Nama:Dwiyana Nilamsari

Kelas:11C

Aliran Khawarij muncul bersamaan dengan aliran Syi'ah. Masing-masing muncul sebagai sebuah aliran pada masa pemerintahan Khalifah 'Ali ibn Abi Thalib.

Aliran Khawarij untuk pertama kali muncul di kalangan tentara 'Ali ketika peperangan memuncak antara pasukan 'Ali dan pasukan Mu'awiyah. Ketika merasa terdesak oleh pasukan 'Ali, Mu'awiyah merencanakan untuk mundur, tetapi kemudian terbantu dengan munculnya pemikiran untuk melakukan tahkim.

Peperangan ini erat kaitannya dengan dilema pelantikan atau pengangkatan 'Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Seperti diketahui bahwa dalam pengangkatan 'Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah tidaklah semulus pengangkatan tiga khalifah sebelumnya, yaitu Abu Bakar al-Shiddiq, 'Umar bin Khattab, dan 'Utsman bin Affan, tetapi mendapat tentangan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang menentang itu, yang termashur di antaranya, datang dari kelompok Thalhah (bersama Zubeir dan Aisyah), dan Mu'awiyah. Tantangan dari Thalhah dengan cepat dapat diatasi oleh 'Ali tanpa berbuntut panjang. Thalhah dan Zubeir mati terbunuh, sedangkan Aisyah sendiri berhasil ditawan dan dipulangkan kembali ke Mekah. Sebaliknya, tantangan dari Mu'awiyah, sekalipun dapat diatasi dengan cepat pula oleh 'Ali melalui sebuah pertempuran di Shiffin, namun ternyata mendatangkan buntut panjang dan serius. Pertempuran antara 'Ali dengan Mu'awiyah tidak habis di Shiffin saja, tetapi berlanjut pada proses tahkim yang kontroversial, atau lebih dikenal dengan peristiwa Arbitrase. Proses arbitrase yang kontroversial inilah yang memicu munculnya kelompok Khawarij, yaitu kelompok umat Islam yang keluar dari barisan 'Ali yang kecewa dengan keputusan sidang.

Pendapat lain mengatakan, 'Ali memutuskan untuk menerima keputusan tahkim dari Mu'awiyah karena dipaksakan oleh sekelompok orang yang keluar dan memaksa 'Ali untuk menerima tahkim. Kedua belah pihak sepakat untuk mengangkat seorang hakam dari masing-masing. Mu'awiyah memilih 'Amr ibn al-'Ash. Sementara itu, 'Ali pada mulanya hendak mengangkat 'Abdullah ibn' Abbas, tetapi atas desakan pasukannya yang keluar itu, akhirnya mengangkat Abu Musa al-'Asy'ari. Upaya tahkim akhirnya berakhir dengan suatu keputusan, yaitu menurunkan 'Ali dari jabatan khalifah dan mengukuhkan Mu'awiyah menjadi penggantinya. Hasil tahkim ini lebih menguntungkan para pendukung pemberontak yang dipimpin Mu'awiyah. Anehnya, kelompok yang semula memaksa 'Ali untuk menerima tahkim dan menunjuk orang yang menjadi hakim atas pilihan mereka itu, belakangan memandang perbuatan tahkim sebagai kejahatan besar. Kemudian mereka menuntut 'Ali agar segera bertaubat kerena dipandang telah berbuat dosa besar. Menurut mereka, 'Ali yang menyetujui untuk ber-tahkim berarti telah menjadi kafir, sebagaimana mereka juga telah menjadi kafir, tetapi kemudian bertaubat. Pandangan kelompok ini kemudian diikuti oleh orang-orang Arab pegunungan. Semboyan mereka yang terkenal adalah, "Tidak ada hukum kecuali hukum Allah". Mereka kemudian memerangi 'Ali, setelah terlebih dahulu berdialog dengan 'Ali, kemudian mengukuhkan pendapatnya.

khawarij memiliki doktrin2 pokok, yaitu :  
A. pandangan politik.  
1. khalifah / imam harus dipilih scr bebas oleh seluruh umat islam.  
2. khalifah tdk harus berasal dr keturunan arab. dgn demikian setiap org muslim berhak menjadi khalifah apabila sdh memenuhi syarat.  
3. khalifah dipilih scr permanen slm yg bersangkutan bersikap adil dan menjalankan syariat islam. ia harus dijatuhkan bahkan dibunuh kalau melakukan kezaliman.  
4. khalifah sblm Ali (abu bakar, umar dan ustman) adalah sah, tetapi setelah tahun ketujuh dari masa kekhalifahannya, ustman Ra dianggap telah menyeleweng.  
5. khalifah Ali adalah sah tetapi stlh terjadi arbitrase (tahkim), ia dianggap ttelah menyeleweng.  
6. muawiyah dan amr bin al ash serta abu musa al asy'ari jg dianggap menyeleweng  dan telah menjadi kafir.  
7. pasukan perang jamal yg melawan ali jg kafir.  
  
B. doktrin teologi dan sosial.  
1. seseorang yg berdosa besar tdk lg disebut muslim, sehingga harus dibunuh. mereka jg menganggap bahwa seorang muslim dpt menjadi kafir apabila ia tidak mau membunuh muslim lain yg tlh dianggap kafir dgn resiko ia menanggung beban  harus dilenyapkan pula.  
2. adanya wa'ad dan wa'id (orang yg baik harus masuk surga, sedangkan org yg jelek harus masuk neraka).  
3. setiap muslim harus berhijrah dan bergabung dgn golongan mereka.  
4. seseorang harus menghindar dari pimpinan yg menyeleweng.  
5. amar ma'ruf nahi munkar.  
6. memalingkan ayat2 alqur'an yg tampak mutasabihat (samar).  
7. al qur'an adl makhluk.  
8. manusia bebas memutuskan perbuatannya bukan dari Tuhan.